

**IMPLEMENTASI METODE MENGULANG KATA  
TERHADAP ANAK *SPEECH DELAY* (TERLAMBAT BICARA)  
(Study Kasus di KB Nurul Jadid Padukoan Desa Alaskokon  
Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan)**

**Abdul Azis**

STIT Al Ibrohimy Bangkalan

*e-mail: Aziesfirdaus78@gmail.com*

**Abstrak**

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak menjadi hal penting yang harus dilakukan. Salah satunya kemampuan anak untuk berbicara, berbicara merupakan cara yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Kemampuan berbicara anak harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal untuk mempermudah anak dalam belajar dan bersosialisasi. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak salah satunya yaitu *speech delay* (keterlambatan bicara) yang disebabkan kurangnya stimulus bahasa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan metode mengulang kata. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses penggunaan metode mengulang kata dalam menangani anak *speech delay* (keterlambatan bicara). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di KB Nurul Jadid Padukoan Alaskokon Modung. Dengan subjek penelitian meliputi, Pengelola, guru, dan orang tua anak *speech delay* KB Nurul Jadid Padukoan Alaskokon Modung. Diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini menggambarkan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam penanganan anak *speech delay*

**JOECES**

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 2, Nomor 2 (2023)

(keterlambatan bicara) yaitu dengan menggunakan metode mengulang kata.

**Kata Kunci:** *Speech Delay*, Metode metode mengulang kata.

### **Abstract**

Developing children's language skills is an important thing to do. One of them is the child's ability to speak, speaking is a way for humans to communicate and share information. Children's speaking abilities must be trained and developed to the fullest to make it easier for children to learn and socialize. However, there are several factors that affect children's language development, one of which is speech delay caused by a lack of language stimulus. One of the efforts made to overcome these problems is to use the method of repeating words. This research was conducted with the aim of knowing the process of using the method of repeating words in dealing with speech delay children. This study uses a field research method that is descriptive qualitative. The research location was at KB Nurul Jadid Padukoan Alaskokon Modung. With research subjects including managers, teachers, and parents of speech delay children in the Nurul Jadid Padukoan Alaskokon Modung KB. Obtained through observation, interviews, and documentation. This research process describes the efforts made by educators in handling speech delay children, namely by using the repeating word method.

**Keywords** Speech Delay, Method of Repeating Words.

## **PENDAHULUAN**

Disebuah desa terdapat salah satu lembaga yang mana lembaga tersebut berada di pelosok desa tepatnya di Dusun Padukoan Alaskokon Modung Bangkalan. Di sini kami mendirikan sebuah lembaga PAUD KB Nurul Jadid, dimana di lembaga kami KB Nurul Jadid terdapat salah satu anak yang memiliki keterbatasan khusus (terlambat bicara). Anak yang memiliki keterlambatan berbicara akan mengalami kesulitan dalam berbagai hal, salah satunya anak ini sulit untuk berinteraksi antara sesama teman, guru ataupun orang tua.

Terlambat bicara ini membuat anak sulit untuk berkomunikasi, karna bahasa yang diucapkan sulit untuk dimengerti dan kurang jelas apa yang di ucapkannya. Sehingga ketika anak ini menginginkan sesuatu, yang orang tua tidak memahami permintaanya, ia akan meluapkan emosinya dengan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menghancurkan atau melempar barang-barang disekitar yang mengakibatkan emosi nya tidak terkendali.

Salah satu faktor anak yang mengalami keterlambatan bicara di KB Nurul Jadid yaitu karena kondisi lingkungan yang terbatas, dalam artian orang tua membatasi interaksi anak dengan temannya, disebabkan anak sering memukul temannya sehingga anak tidak percaya diri yang mengakibatkan anak tersebut sering menyendiri dan melakukan apapun kemauan sendiri. Dalam hal ini faktor yang menghambat keterlambatan berbicara adalah pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat. Dari faktor pertumbuhan fisik, anak mengalami keterhambatan pendengaran, anak tersebut sulit mendengar apa yang dikatakan orang lain. Dari segi perkembangan, anak tersebut IQ nya kurang dan tidak sama dengan teman-teman sebayanya.

Untuk mengatasi study kasus anak yang mengalami keterlabatan berbicara di sekolah, maka guru menggunakan metode mengulang kata. Metode mengulang kata adalah metode mengulang yang dilakukan secara terus menerus untuk memperlancar bahasa anak dalam berbicara. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting

disekolah ketika proses belajar mengajar, begitu pula dengan peran orang tua.

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan emosi anak, khususnya anak yang memiliki keterlambatan berbicara. Sebagai orang tua, harus memiliki pengetahuan bagaimana cara untuk menghadapi anak tersebut, salah satunya orang tua harus memiliki keahlian dalam mengontrol emosi anak, melakukan pendekatan yang menjadikan anak tersebut merasa dihargai dan diberi kepercayaan dalam melakukan sesuatu. Begitu pula ketika anak berada di sekolah, seorang guru harus memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkannya. Anak akan meluapkan kreatifitasnya sesuai dengan yang ada dipikirkannya. Seorang guru harus membimbing penuh anak dalam kreasinya. Dengan demikian anak akan menjadi lebih percaya diri ketika melakukan hal-hal yang diinginkannya. Setiap anak memiliki potensi yang akan menjadikannya sukses di masa depan, sehingga proses terpenting bagi seorang anak adalah ketika masa Kanak-kanak.

Masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, pada masa ini perkembangan utama berkisar di seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, yang paling menonjol dalam periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain, sehingga periode ini juga dikenal sebagai usia meniru. Masa usia anak prasekolah atau yang dikenal dengan anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan bahasa, khususnya kemampuan berbicara.

Anak yang berusia 3-5 tahun yang merupakan masa penting pada proses ini.<sup>1</sup>

Bahasa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan anak, dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu idea tau gagasan terhadap keinginannya tersebut. Aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun bahwa anak sudah memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Kemampuan bahasa merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok social. Walaupun dengan cara yang lain mereka mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok social. Melalui komunikasi beberapa sasaran khusus akan tercapai untuk mendorong mereka bisa megemukakan sesuatu melalui perasaan, melalui buku-buku dan bacaan lainnya.

Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak sangat penting untuk pendidikannya dimasa depan. Mendidik anak membutuhkan metode dan strategi yang berbeda sesuai kemampuan anak tersebut. Salah satunya dalam menghadapi anak yang memiliki keterbatasan khusus, salah satunya anak yang memiliki keterlambatan berbicara.

---

<sup>1</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, 2008), 198.

*Speech Delay* atau keterlambatan bicara merupakan istilah umum merujuk pada proses keterlambatan bicara dan berbahasa yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Beberapa orang tua menganggap *speech delay* sebagai kondisi normal atau hal yang biasa dialami dalam proses tumbuh kembang anak. Padahal terlambat bicara jika dibiarkan dan tidak ditangani dengan rujukan ahli bisa menjadi satu gangguan serius pada anak.

Dalam menghadapi anak yang memiliki keterbatasan bicara perlu sebuah metode untuk anak bisa belajar seperti anak normal lainnya mulai dari mengenalkan huruf sampai menghafal apa yang di bacanya meskipun tidak 100%, setidaknya anak tersebut bisa mengingat dengan apa yang di baca oleh dirinya.

Dalam menggunakan metode mengulang kata sebagai salah satu cara untuk anak bisa mengenal huruf dan mengingat apa yang di bacanya. Karna ada beberapa pendapat mengenai anak yang memiliki keterlambatan bicara di karenakan beberapa faktor yaitu, faktor pendengaran, kesehatan. Sehingga ada dua kemungkinan yang di alami oleh anak ketika mengalami keterlambatan bicara, pertama anak akan memiliki IQ yang sangat tinggi atau sebaliknya anak memiliki IQ yang rendah.

Dalam hal ini, anak yang memiliki keterbatasan dalam berbicara tersebut tidak belajar maksimal dan mengganggu konsentrasi anak yang lain ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, metode yang tepat untuk mengatasi anak yang memiliki keterbatasan dalam hal berbicara adalah dengan

melakukan pendekatan persuasif dan memberikan pemahaman kepada orang tua ketika pengasuhan dan pembelajaran dirumah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kerangka Metode Mengulang Kata**

#### **1. Teori Tentang Metode Mengulang Kata**

Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar. Pencarian metode pembelajaran yang efektif telah banyak diperbincangkan dalam dunia pendidikan dengan alasan sangat diperlukan dalam proses berjalannya suatu pembelajaran, terutama pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa didalamnya.

Pemilihan metode mengajar harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya tujuan yang ingin dicapai siswa, situasi dan fasilitas belajar mengajar yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Apabila guru menerapkan metode yang tepat serta memperhatikan faktor-faktor dan menerapkannya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk menanggulangi rendahnya hasil belajar siswa adalah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan lebih menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang

dipandang mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Mengulang atau Drill atau latihan.

Penggunaan metode ini cukup luas, seperti latihan pemecahan soal, kesenian, keterampilan mengarang, bekerja dan sebagainya. Pada umumnya metode ini berisi rangkaian kegiatan mengulang suatu perbuatan sampai perbuatan tersebut dikuasai. Secara umum dengan langkah-langkah pembelajaran Drill (latihan) terstruktur sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. atau motivasi
- c. Menjelaskan materi dengan singkat disertai dengan contoh soal, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- d. Memberikan soal latihan secara berulang, pemberian latihan dilakukan secara terstruktur
- e. Guru mengawasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti
- f. Mempersilahkan beberapa siswa untuk tampil mengerjakan soal latihan setiap selesai mengerjakan satu soal kemudian dibahas bersama.

Metode drill dipandang mampu meningkatkan kemampuan siswa. Dengan alasan semakin sering suatu perilaku dilatih atau digunakan maka semakin mantap eksistensi perilaku tersebut.

Menurut Nana Sudjana, metode drill atau mengulang adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>2</sup>

Menurut Sanjaya bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran sangat beragam dengan kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sani, metode latihan adalah keterampilan yang dilakukan peserta didik secara berulang. Van De Walle juga mengatakan bahwa drill merujuk kepada latihan-latihan berulang yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan atau prosedur yang sudah diperoleh. Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode drill adalah salah satu metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan adanya pemberian latihan secara berulang untuk menanamkan kebiasaan dan memperoleh kecakapan, salah satunya belajar bahasa.

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86.

Bahasa merupakan suatu konsep yang lebih luas dari pada kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem simbolis, yang digunakan untuk mewakili pikiran seseorang. Hal tersebut mengacu pada kosakata, tata bahasa, dan kondisi sosial yang mengatur cara kita berkomunikasi melalui berbagai sarana seperti berbicara, memberikan isyarat tubuh, dan menulis. Bahasa memberikan arti bagi semua bunyi dari kemampuan bicara yang kita lakukan.

## **2. Teori Terlambat Bicara**

*Speech delay* (terlambat bicara) adalah istilah yang sering diberikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech delay* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminology ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan bicara adalah sebuah gejala dari suatu diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami *speech delay*, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak mengena

pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.<sup>3</sup>

Anak yang mengalami speech delay juga tergolong dalam gangguan pada ekspresi bahasa, misalnya kesulitan menyampaikan pikiran-pikiran dalam bentuk kalimat yang baik, kesulitan menyusun kata-kata yang baik, atau kesulitan menyusun elemen cerita secara runtut. Namun pada umumnya ia tidak mengalami kesulitan penerimaan bahasa, ia juga pandai berbahasa simbolik. Hanya saja saat anak itu masih kecil atau balita dimana belum mengalami perkembangan berbahasa secara baik, ia juga mengalami kekurangan daftar kata-kata, sehingga jika diajak berbicara juga masih mengalami kesulitan pemahaman bahasa dan juga kesulitan mengambil daftar kata dalam memorinya (finding word yang merupakan kelemahan anak kelompok ini).<sup>4</sup>

Istilah *Speech delayed* biasanya digunakan oleh para dokter tumbuh kembang anak, sedangkan para neorolog menyebutkan sebagai developmental dysphasia. Dalam pemeriksaan neurologi tidak ditemukan adanya cacat di bagian otak. Oleh karena itu, kelompok anak terlambat bicara ini masalahnya berupa masalah tumbuh kembang, bukan kecacatan atau patalogis, karena itu tatalaksana yang diberikan padanya adalah bentuk intervensi stimulasi perkembangan bicara dan bahasa hingga mencapai tingkatan perkembangan

---

<sup>3</sup> Julia maria van tiel, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 33,

<sup>4</sup> *Ibid.*, 34.

bicara dan bahasa yang maksimal. Laurence B. Leonard, seorang professor yang ahli dibidang bicara, bahasa, dan pendengaran menyatakan bahwa masalah bicara dan bahasa anak-anak ini adalah masalah ketertinggalan perkembangan, jika dilihat dalam sebuah spectrum perkembangan bahasa. Dengan begitu kita dapat memahami mengapa anak-anak ini mengalami ketertinggalan yang terus-menerus dalam area bahasa yang menyebabkan masalah prestasi di sekolah.

Karena dalam pemeriksaan neuorologi tidak didapat adanya cacat, maka intervensi yang diberikan adalah stimulasi bahasa yang dilakukan oleh

1. Orang tua merangsang wicara pada saat masih dalam fase preverbal
2. Terapi wicara saat ia dalam fase awal verbal untuk merangsang wicara dan teknik artikulasi
3. Di sekolah oleh guru remedial bahasa, atau ahli bahasa (linguistic).

Dalam hal ini, orang tua juga harus turut aktif memberikan rangsangan, mengarahkan, dan membantu anak agar mencapai tahap perkembangan bahasa yang maksimal. Orang tua perlu membekali diri dengan ilmu bahasa dan strategi mendukung pembelajaran bahasa.

Speech deleyed atau keterlambtan bicara, yang dalam bahasa neorologi disebut developmental dyspashia, kini lebih dikenal sebagai Specific laungage Impairment atau SLI yang

mana intervensi bahasa diberikan pada anak-anak ini adalah area kerja para guru bahasa dan ahli bahasa.<sup>5</sup>

Menurut Hurlock seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain.

Sedangkan Papalia menjelaskan bahwa anak yang terlambat bicara adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, kemudian memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, atau juga memiliki kesulitan dalam menamai objek pada usia 5 tahun. Dan anak yang seperti itu, nantinya mempunyai kecenderungan tidak mampu dalam hal membaca.

Keterlambatan bicara merupakan hambatan pada seorang individu yang mengalami kesulitan berbicara, karena tidak berfungsinya alat-alat bicara atau keterlambatan perkembangan bahasa akibat kerusakan pada system saraf. Keterlambatan bicara adalah istilah yang sering di berikan oleh dokter anak kepada anak-anak ini. Namun, terminologi *speech*

---

<sup>5</sup> Julia maria van tiel, *anakku Gifted terlambat bicara: masalah & investasi bahasa pada anak Giftred Plus SLI* ( Jakarta:premadamedia group,2011), 1-3.

*delayed* sendiri bukan merupakan diagnosis, terminology ini hanya digunakan untuk menunjukkan keadaan keterlambatan bicara. Sebab, keterlambatan bicara adalah sebuah gejala dari suatu dari diagnosis tertentu. Jadi, jika menerima istilah bahwa anak kita mengalami keterlambatan bicara dengan mengatakan bahwa si anak mengalami *speech delayed*, lalu dianjurkan untuk diberi terapi wicara, kita juga akan kesulitan menentukan bentuk terapi wicara yang seperti apa. Bisa jadi nanti justru kita menerima terapi wicara yang terlalu umum dan tidak mengena pada sasaran, atau justru salah pendekatan yang bisa menyebabkan anak menjadi trauma.<sup>6</sup>

*Speech* merupakan salah satu komponen bahasa yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi. *Speech* terdiri atas tiga sub komponen berikut.

- a. Artikulasi kejelasan dalam mengeluarkan suara atau kata. Anak yang berkesulitan bahasa dapat dilihat dari ketidaklengkapan ucapan yang dikeluarkannya, seperti menghilangkan elemen suara dalam satu kata “tempe” diucapkan menjadi “tepe”, mengganti ucapan kata “buku” menjadi “duku”.
- b. Kelainan suara dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam berbahasa, seperti tekanan suara yang tinggi, (*pitch*), suara yang keras atau terlalu pelan atau mengeluarkan kata

---

<sup>6</sup> Julia Maria Van Tiel, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta:Prenada Media, 2015), 33.

melalui hidung hingga kata yang diucapkan menjadi tidak jelas.

- c. Kelancaran berbahasa merupakan hal lain yang berpengaruh dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Mengeluarkan bunyi yang tidak diperlukan “aaaaaa....” Merupakan gangguan dalam kelancaran berbahasa.<sup>7</sup>

Kesulitan dalam perkembangan bahasa adalah masalah yang sering ditemui pada anak usia prasekolah. Kesulitan ini dapat didefinisikan melalui sikap anak yang kurang suka berbicara seperti anak normal seusianya. Didunia internasional, dalam diagnosis SLI dari satu Negara ke Negara lain masih terdapat persoalan tentang penempatan rencana terapinya. Hal ini disebabkan karena para ahli masih belum mempunyai kesepakatan tentang tipe-tipe SLI dan kriterianya. Berbagai penelitian menunjukkan ketidak konsistenan hasil. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan gejala yang ditunjukkan oleh anak-anak terlambat berbicara ini sangat heterogen, sehingga sangat sulit menetapkan penggolongan tipe-tipenya. Karena belum ada kesepakatan inilah, maka para ahli SLI belumbisa menentukan protocol intervensi yang tepat bagi setiap anak.

Dengan belum ada ketetapan kriteria tipe-tipe serta protokolnya, apalagi karena secara medis memang tidak ada gangguan, maka tidak ada alasan yang kuat bahwa anak-anak

---

<sup>7</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), 114.

ini mendapatkan santunan subsidi kesehatan dan asuransi. Akibatnya banyak dari anak-anak ini terlantar atau dimasukkan ke dalam diagnosis lainnya yang lebih dekat dengan melihat berbagai gejala yang ditunjukkan agar masuk kedalam sistem subsidi dan penggantian asuransi kesehatan. Hingga kini diagnosis SLI lebih banyak digunakan sebagai diagnosis riset dan kajian, bukan sebagai diagnosis yang digunakan dalam klinik sebagai dasar memberikan investasi, akan dibutuhkan pengamatan terhadap anak secara empiris. Jadi siapapun yang memberikan investasi perlu melihat gejala yang ditampilkan anak secara berkala dan berkesinambungan.<sup>8</sup>

Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat dipengaruhi penyesuaian bersosialisasi anak. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*). Campbell, dkk mengungkapkan bahwa resiko keterlambatan dalam berbicara bahwasanya rasio terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan juga dampak dari genetic keluarga ibu.

Sebuah kegiatan berkomunikasi dikatakan berjalan dengan baik apabila penerima dan pengirim bahasa dapat menguasai bahasanya. Menurut Andrews, bahasa manusia berfokus pada bahasa sebagai sistem yang dinamis, hierarkis, dan dipelajari relative-otonom dari tanda-tanda pradigmatik dan sintagmatik yang menghasilkan makna yang menandakan

---

<sup>8</sup> Julia maria van tiel, *anakku Gifted terlambat bicara: masalah & investasi bahasa pada anak Giftred Plus SLI* ( Jakarta:Prenada Media Group, 2011), 4-5,

dan berkomunikasi melalui komunikasi ujaran dan komunitas praktik kepada diri sendiri dan orang lain sepanjang siklus kehidupan. Definisi semacam ini menangkap prinsip-prinsip bahasa yang penting sebagai fenomena budaya serta gejala neurologis.

Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Tugas tersebut menurut Yusuf sebagai berikut: a) pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain. b) pengembangan banyaknya kata. c) penyusun kata menjadi kalimat, d) ucapan, dapat dipahami bahwa bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orang tua atau guru.<sup>9</sup>

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang akurat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif study kasus.

---

<sup>9</sup> Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Danaor andriyanti, sumarnan” *analisis bahasa lisan pada anak keterlambatan bicara (speech delay) usia 5 tahun,*” ( semarang universitas negeri semarang, 2018), 155-156

Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>10</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpuln data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>11</sup>

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2008), 281.

<sup>11</sup>Sugiono, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2010), 309.

<sup>12</sup>Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 226.

Miles dan huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>13</sup>

## HASIL & PEMBAHASAN

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Hockenberry & Wilson menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki berbagai bentuk dan penyebab. Bentuk masalah gangguan bicara yang tertinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara. Sehingga apabila anak telah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, maka orang tua perlu waspada untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan lebih lengkap agar perkembangan anak tetap sesuai dengan usia tumbuh kembangnya.

Anak dengan keterlambatan bicara bisa di deteksi berdasarkan kondisi yang terjadi pada anak. Gambaran umum anak dengan keterlambatan bicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya. Ditinjau dari psikologi perkembangan anak, Hurlock mendefinisikan jika anak terlambat bicara, ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 247.

di bawah kemampuan bicara anak seusianya, hal ini dapat dilihat dari artikulasi dan ketepatan penggunaan kata. Selain itu, anak lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi sehingga orang lain yang bukan merupakan keluarga inti akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor keterlambatan bicara pada anak yang ada di KB Nurul Jadid Paudkoan Alaskokon Modun Bangkalan, sehingga guru dan orang memiliki peran penting dalam menghadapi anak tersebut dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah wawancara kepada pengelola KB Nurul Jadid, Bunda Istianah

*“Di KB Nurul Jadid terdapat salah satu peserta didik yang memiliki kelainan khusus dalam hal berbicara. Anak yang memiliki keterlambatan berbicara cenderung tempramen dan tidak mau berkumpul dengan teman-teman sebayanya, karna ia merasa kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Anak yang memiliki keterlambatan berbicara yang ada di KB Nurul Jadid terjadi karna beberapa faktor, salah satunya faktor keluarga. Ketika dalam asuhan orang tua, ia tidak diberi ruang penuh dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya, ia selalu dimanja dan dituruti apapun yang diinginkan, meskipun itu berdampak kurang baik terhadap anak tersebut. Sehingga anak tidak memilikirasa percaya diri pada dirinya sendiri dan selalu mengandalkan orang tua nya,”<sup>14</sup>*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor keluarga sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini adalah anak yang yang

---

<sup>14</sup> Istianah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

memiliki peran penting untuk menata masa depannya. Untuk mendidik seorang anak dalam proses belajar mengajar, guru berperan penuh untuk mengenalkan rasa percaya diri anak ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga dikemukakan oleh guru di KB Nurul Jadid, Bunda Wasilah mengatakan bahwa:

*“Anak yang memiliki keterlambatan bicara yang ada di KB Nurul Jadid merupakan anak yang masih kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ketika berada disekolah anak yang mengalami keterlambatan bicara cenderung suka mengganggu teman yang ada disekitarnya, atau suka membuat kerusuhan didalam kelas, seperti ketika belajar sedang berlangsung, ia suka berlari-lari, dan berteriak-teriak tidak jelas sehingga membuat ketidak fokusan peserta didik lainnya.”*<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki keterlambatan bicara yang ada di KB Nurul Jadid merupakan anak yang susah untuk bisa diatur ketika berada didalam kelas, anak tersebut cenderung suka melakukan apapun yang dapat mengganggu teman-temannya. Anak yang memiliki keterlambatan bicara ia suka melakukan hal-hal yang mebuat ramai didalam kelas dan membuat teman-temannya tidak focus dalam belajar.

Keterlambatan bicara yang di alami oleh peserta didik yang ada di KB Nurul Jadid merupakan faktor yang harus diperhatikan penuh oleh guru maupun orang tua. dalam hal ini orang tua berperan penting dalam perkembangan dan

---

<sup>15</sup> Wasilah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

pertumbuhan anak, baik dalam pola asuh didalam keluarga, dan memberikan pemahaman dalam menghadapi ataupun berinteraksi di lingkungan sekitar. Orang tua anak yang memiliki keterlamabat bicara meminta pemahaman untuk mengatasi anak tersebut. Berikut wawancara kepada Ibu Nikmah (Orang tua anak yang memiliki keterlamatan bicara)

*“Pertamanah tang anak bik oreng ekocak lok genna, polanah mainah tang anak jiah lakar nibennian kadeng lok amargeh ampo masakek kancanah, mun cak ngucak lok jelas akadik nak kanak kenik maloloh,bedeh se ngucak dek engkok koca'en tang anak jiah deber.tapi setiah engkok sadar jhek tang anak jiah andik kalaenan, karna karakter ben sikappeh lok sesuai bik omorah. bahkan sampek setiyah omor 7 taon tapeh paggun engak nak kanak ghik omor 2 taon.engkok toman e tanyaaghi bik oreng jhek tang anak jiah saonggunah arapah, engkok pas buruh engak ka tang ocak, lambek engkok toman rembik duek kaleh padeh mateh, derinah takerjet engkok taloccor ocak mun ngandung pole makeh engak apa'ah tang anak kor odik engkok taremah. pola riyah karna sabegiye derih tang ocak deddih tang anak kadik riyah ”<sup>16</sup>*

(Pertamanya anak saya di anggap tidak waras oleh orang-orang, karna ketika bermain anak saya itu aneh kadang tanpa sebab langsung memukul temannya. jika berbicara itu tidak jelas seperti anak kecil saja, ada yang bilang anak saya itu memiliki keterlambatan. tapi sekarang saya sadar kalo anak saya memiliki kelainan karena karakter dan sikapnya tidak sesuai dengan umurnya bahkan sampai sekarang umur 7 tahun

---

<sup>16</sup> Nikmah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

tapi masih seperti anak umur 2 tahun. saya pernah di Tanya sama orang sesungguhnya anak saya itu kenapa, saya baru ingat dengan perkataan saya dulu, saya pernah melahirkan sampai dua kali tapi meninggal semua sehingga saya trauma dan pasrah jika hamil lagi seperti apapun keadaan anak saya asal hidup saya terima. mungkin ini sebagian dari perkataan saya sehingga anak saya seperti ini).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor genetic dapat mempengaruhi keterlambatan bicara, faktor tersebut juga dikemukakan oleh orang tuanya sendiri yang mengatakan bahwa anaknya mengalami keterlambatan bicara, yang di akibatkan, ketika masih berada di dalam kandungan ada istilah pamali yang menjadi mitos bagi masyarakat terdahulu. Namun, meski demikian anak yang memiliki keterlambatan bicara disebabkan oleh faktor genetic.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sampaikan. Maka dari itu perkembangan bahasa pada anak usia dini penting untuk dikembangkan. Dalam hal ini bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karna dalam berinteraksi sesama dan lingkungan, bahasa sangat penting untuk media berkomunikasi. Didalam proses belajar mengajar berkomunikasi yang baik. Ketika proses belajar mengajar anak usia dini guru berperan penting untuk keberhasilan peserta

didik, salah satunya ketika mengajarkan anak mengenal huruf ata membaca kata, hal ini dikemukakan oleh Salah satu guru di KB Nurul Jadid, yaitu,

*“Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru memiliki peran penting untuk memfokuskan anak mengikuti materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Dalam hal ini guru menggunakan strategi dan metode yang sesuai. Ketika guru mengajarkan materi mengenal huruf atau kata, guru mengulang-ulang kembali apa yang dikatakannya, karena peserta didik berbeda-beda dalam memahami atau menangkap materi, sehingga guru diharuskan untuk mengulang-ulangnya”.*<sup>17</sup>

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Ketika guru memberikan materi mengenal huruf atau kata, guru menggunakan metode mengulang-ulang agar apa yang disampaikannya cepat dipahami oleh peserta didik. Karena, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru berusaha keras untuk memahamkan peserta didik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru lainnya, Bunda Millatul Ummah mengatakan bahwa

*“Kelebihan metode mengulang kata dalam pembelajaran yang ada di KB Nurul Jadid adalah mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, contohnya ketika guru mengajarkan huruf, ia mengulang-ulang*

---

<sup>17</sup> Wasilah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

*huruf yang di bacakan yang diikuti oleh peserta didik, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menuliskan huruf yang baru dipelajari ke papan tulis satu persatu. Dari hal tersebut guru dapat mengetahui peserta didik yang paham dan yang belum terhadap apa yang telah di sampaikan oleh guru”<sup>18</sup>*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran penting seorang guru sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar guru harus dapat memilih metode dan strategi yang sesuai yang materi yang di ajarkan, untuk mempermudah siswa. Salah satunya ketika guru mengajarkan materi mengenal huruf, guru menggunakan metode mengulang kata atau mengulang-ulang apa yang di sampaikan, agar peserta didik cepat memahaminya. Tidak hanya mengulang-ulang materi yang disampaikan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali ke papan tulis materi yang telah di sampaikan guru. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan-kemampuan peserta didik. Sehingga guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang belum paham terhadap materi yang di sampaikan guru.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru bisa memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan

---

<sup>18</sup> Millatul Ummah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah memberikan Stimulasi kepada peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan nyaman dan focus. Dalam proses belajar, semakin sering pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Hal ini diungkapkan oleh Bunda Wasilah sebagai berikut

*“Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Kb Nurul Jadid sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPP). Kegiatan awal sebelum pembelajaran adalah membaca surat-surat pendek, anak-anak mengikuti dengan semangat, tetapi Afis tidak mau diam dan tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan guru, seringkali bu guru mengingatkan Afis untuk mengikuti membaca surat-surat pendek, tetapi Afis masih saja mengganggu teman-temannya dengan kata-kata yang tidak bisa di pahami oleh teman-temannya”.*<sup>19</sup>

Upaya guru dengan memberikan stimulasi terus menerus memberikan kesempatan anak dalam memahami aturan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan pemahaman pada anak akan memberikan motivasi mengikuti pembelajaran dan menjadikan anak bisa berbicara dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk memberikan pemahaman yang

---

<sup>19</sup> Wasilah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

maksimal kepada peserta didik. Hal ini juga di ungkapkan oleh Bunda Muflihatul Millah, sebagai berikut:

*“Ketika guru mengajarkan peserta didik mengenal huruf dengan menggunakan metode mengulang kata, peserta didik memberikan respon aktif apa yang di ajarkan oleh, Namun ada yang tidak merespon dikarenakan terganggu oleh salah satu teman nya. yang tidak merespon materi yang sedang diajarkan guru adalah anak yang memiliki keterlambatan berbicara. Anak tersebut membuat rame ketika proses belajar mengajar dengan kata-kata yang tidak di pahami oleh yang lain. Untuk mengatasi anak tersebut guru terlebih dahulu menuruti kemauan atau permintaan anak yang memiliki keterlambatan berbicara tersebut untuk sama-sama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung”.*<sup>20</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki keterlambatan berbicara cenderung senang melakukan hal-hal yang dapat mengganggu teman-teman disekitarnya. Hal tersebut akan membuat proses belajar mengajar tidak efektif, sehingga membutuhkan pendekatan khusus untuk menghadapi anak yang memiliki keterlambatan berbicara. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai. Ketika guru mengajarkan materi mengenal huruf dengan metode mengulang-ulang untuk membuat peserta didik paham dengan apa yang diajarkan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Saniyah, salah satu guru KB Al-Hasyimiyah Pakong Modung Bangkalan yang juga memiliki

---

<sup>20</sup> Muflihatul Millah, *Wawancara*, 10 maret 2022.

anak yang terlambat berbicara (Speech Delay), adalah sebagai berikut:

*“Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah rajin mengajak si anak ngobrol menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Ajak anak berdiskusi mengenai hal-hal yang menarik bagi mereka, misalnya membahas tentang kartun kesukaan atau kegiatan yang dilalui selama satu hari dan mengajarkannya secara berulang-ulang. Selain itu, bercerita menggunakan buku-buku dongeng yang dilengkapi gambar-gambar menarik merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi speech delay pada anak.”<sup>21</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa Rajin mengajak anak ngobrol menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Ajak anak berdiskusi mengenai hal-hal yang menarik bagi mereka, misalnya membahas tentang kartun kesukaan atau kegiatan yang dilalui selama satu hari.

Tidak perlu kalimat yang panjang, gunakan kalimat-kalimat sederhana yang mudah dimengerti anak, sehingga anak tidak kesulitan untuk menjawab semua pertanyaan ibu. Dengan begini, ibu menciptakan suasana diskusi yang menarik untuk anak. Ke depannya, anak juga akan tertarik jika ibu kembali mengajak anak berdiskusi.

Selain guru, waktu anak dalam kesehariannya akan lebih banyak dengan orang tuanya. Rata-rata waktu anak

---

<sup>21</sup> Saniyah, *Wawancara*, 11 Maret 2022.

dengan orang tua berdasarkan riset adalah 10 jam tatap muka. Waktu tersebut cukup bagi anak dalam melalui proses belajar, mengekspresikan emosi, dan bersosialisasi, hal ini akan meningkatkan kemampuan bicara anak. seperti dalam temuan penelitian berikut :

*“Ketika peneliti dan Bu Nikmah duduk di kursi ruang tamu depan, kemudian bu Nikmah berteriak memanggil Afis yang sedang terlihat asyik memainkan handphone “ Afis, yak bedeh mbak Ina, kannak asalam lun” (Afis, ini ada mbak Ina, ayo berjabat tangan dulu). Sekali berteriak Afis tidak menghiraukan, kemudian teriakan kedua Afis tetap serius memainkan handphonenya sampai akhirnya ayah asuh Afis bapak Holilih dari arah belakang langsung menghampiri Afis dan mengajak Afis untuk menuju ruang tamu depan untuk menemui peneliti”.*

Berdasarkan paparan data diatas, terlihat orang tua Afis memberikan kesempatan lebih banyak Afis untuk merespons stimulus yang diberikan dan intensif. Anak akan merasa mendapatkan perhatian terhadap setiap tindakan yang dilakukan, hal ini juga meningkatkan motivasi anak untuk dapat berbicara seperti biasa. Upaya tak terbatas pada stimulasi anak, namun juga menggunakan berbagai upaya dan metode yang bisa dilakukan pada anak. Upaya tersebut terlihat pada paparan data berikut :

*“Sedari Afis kecil kami mengupayakan apapun agar Afis bisa berbicara, dari mulai banyak orang bilang, Afis diminta untuk membiasakan meniup balon, memang benar awalnya Afis sama sekali tidak bisa meniup tapi lama kelamaan bisa juga, terus setiap hari*

*mengajak Afis berbicara meski hanya satu menit tapi kita upayakan sesering mungkin, membiasakan untuk membuka mulut, mengajak untuk bernyanyi dan pada usia 4 tahun sedikit demi sedikit dia sudah bisa berbicara hingga sekarang meski cadel dan tidak terlalu jelas”.*

Bentuk upaya yang dilakukan orang tua dan Keluarga sudah memilih upaya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Kedekatan orang tua dengan anak memberikan pengaruh dan motivasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Sehingga dapat disimpulkan jika kedekatan orang tua dan anak akan meningkatkan upaya orang tua untuk menyelesaikan masalah anak dengan keterlambatan bicara yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas verbal anak dalam berbicara.

## **KESIMPULAN**

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Hockenberry & Wilson menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki berbagai bentuk dan penyebab. Bentuk masalah gangguan bicara yang tertinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara. Sehingga apabila anak telah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, maka orang tua perlu waspada untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan lebih lengkap agar perkembangan anak tetap

sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Selain itu dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain disampaikan. Maka dari itu perkembangan bahasa pada anak usia dini penting untuk dikembangkan. Dalam hal ini bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karna dalam berinteraksi sesama dan lingkungan, bahasa sangat penting untuk media berkomunikasi. Didalam proses belajar mengajar berkomunikasi yang baik. Ketika proses belajar mengajar anak usia dini guru berperan penting untuk keberhasilan peserta didik. Seorang pendidik memiliki tugas penting dalam memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru bisa memberikan upaya penanganan anak dengan keterlambatan bicara. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah memberikan Stimulasi kepada peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan nyaman dan focus.

## BIBLIOGRAFI

- Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Danaor andriyanti, sumarlani. 2018. *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Dhieni, Nurbiana, Santoso dan Mulyanto. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Hurlock. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriati, Ety. 2015. *Kesulitan Bicara Dan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Galia Indonesia
- Lexi J. Moeleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Van tiel, Julia Maria. 2011. *Anakku Gifted Terlambat Bicara: Masalah & Investasi Bahasa Pada Anak Giftred Plus SLI*. Jakarta: Prenada Media Group

Van tiel, Julia Maria. 2011. *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*.  
Jakarta: Prenada Media Group